

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	9	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Tribun Jateng
Media Online

Wilayah: Kota Semarang

Halaman 12

Pemkot Gelontor Rp 6,4 M untuk Tangani Stunting

SEMARANG, TRIBUN - Pemerintah Kota Semarang menggelontor anggaran Rp 6,4 miliar untuk penanganan stunting di ibu kota Jawa Tengah. Anggaran tersebut diporsikan di dua dinas yakni Dinas Kesehatan (Dinkes) dan Dinas Ketahanan Pangan.

Kepala Dinkes Kota Semarang, Moh Abdul Hakam menyebutkan, sebanyak Rp 3 miliar dianggarkan melalui Dinkes untuk pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita stunting. Program PMT sudah dilakukan pada Maret dan April lalu. Sedangkan sisanya, Rp 3,4 miliar dianggarkan melalui Dinas Ketahanan Pangan berupa pemberian susu yang kegiatannya berlangsung selama sepuluh bulan.

"Di tempat kami anggaran sudah habis. Akhirnya, pemkot yang diinisiasi Forum Kota Sehat bikin gerakan Si Bening (Semua Bergerak Menangani Stunting). Siapapun boleh jadi orang tua asuh yang memberikan tambahan makanan dengan fokus atensi anak usia dua tahun ke bawah. Yang usia dua ke atas juga tetap dapat atensi," terang Hakam, Minggu (21/8).

Hakam menambahkan, kasus stunting tidak hanya disebabkan karena nutrisi yang kurang namun juga faktor ling-

kungan, misalnya sanitasi lingkungan, tata ruang, kepadatan penduduk, hingga tingkat kekumuhan. Maka, pihaknya bekerja sama dengan stakeholder lain untuk penanganan hal tersebut antara lain Dinas Perumahan dan Permukiman (Disperkim), Dinas Penataan Ruang (Distaru), dan PDAM.

"Bila hanya fokus di PMT, kami cuma dapat 30 persen penanganan. Yang 70 persen juga tetap jadi atensi kami. Misalnya, PDAM sampling sumber-sumber air, ternyata didapatkan air mengandung coliform. Maka, tiap bulan perlu kami lakukan pengecekan," jelasnya.

Menurut Hakam, berbagai upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Semarang dalam penanganan stunting sudah mulai membuahkan hasil yang baik. Terbukti, pada awal 2022, angka stunting di Kota Semarang tercatat 3,13 persen. Pada Juli lalu, angka stunting sudah turun 1,36 persen. Jumlah bayi yang dilakukan operasi timbang sudah hampir 100 persen atau mencapai angka 98 ribu.

"Tiap bulan ada kasus baru, ada pula balita lulus. Kriteria lulus ada dua yaitu usia sudah lebih dari lima tahun dan pertumbuhan serta perkembangan bayi sesuai usianya," terangnya. **(eyf)**